

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan di era globalisasi seperti saat ini sudah sangat berkembang dan maju, baik dari pendidikan jasmani maupun pendidikan kerohanian. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa yang didapat dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian diri seseorang dengan cara membina potensi-potensi yang ada pada kepribadiannya, yaitu jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya), kerohanian (pikiran, karsa, rasa cipta dan budi nurani). Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan hidup untuk membantu manusia dari yang tidak mengenal menjadi mengenal banyak hal. Pendidikan sebagai sarana mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi negara Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidup.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

<sup>2</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hal. 1

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang menuntut tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi, supaya dapat bersaing di dunia internasional, akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pengertian pendidikan secara luas, pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan peserta didik. Pendidikan merupakan pengalaman belajar secara langsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang pengalaman belajar baik disekolah maupun diluar sekolah. Tujuan pendidikan yaitu perpaduan antara perkembangan kepribadian secara optimal dan tujuan sosial yang dilakukan secara tepat, tujuan pendidikan mencakup setiap kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran, latihan) dan satuan pendidikan (disekolah dan diluar sekolah).<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran di dalam Al Qur'an dan

---

<sup>3</sup> Tim Fokus Media, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 3

<sup>4</sup> Rudi Ahmad Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 6-7

Hadits. Sebagaimana Abdul Majid dalam bukunya, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar seseorang dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan, yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan agama Islam juga memiliki beberapa fungsi diantaranya: pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Dengan demikian pendidikan agama Islam bukan hanya disampaikan melalui materi tetapi juga diamalkan dan memahaminya, materi pembelajaran pendidikan agama Islam juga memasukan trilogi ajaran agama, yakni Iman (rukun iman), Islam (rukun Islam), dan Ihsan yakni mustahil tanpa adanya iman dan Islam.<sup>5</sup>

Pengembangan pendidikan harus mampu meningkatkan sumber daya manusia yang siap menerima, menyesuaikan, dan menerima arus perubahan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pendidikan bagi umat Islam mampu melahirkan sumber daya manusia yang dapat mewujudkan kesejahteraan di dunia maupun akhirat. Perkembangan pendidikan dalam agama Islam diarahkan untuk melahirkan generasi milenial yang unggul dan berkualitas, sehingga mampu bersaing di tengah-tengah perkembangan global serta mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu pembelajaran yang seringkali disebut sebagai kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Guru, siswa, metode, media, dan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran harus berfungsi

---

<sup>5</sup> Ayatullah "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol.2, No.2 (Agustus 2020), hal. 207-208

sebagaimana mestinya, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi.<sup>7</sup>

Improve quality pendidikan menurut UNICEF adalah kesiapan tenaga pendidikan yang terlatih. Tugas guru tidak hanya mengajar dimana harus mengutamakan *transfer of knowledge* pada peserta didik, tetapi guru juga sebaliknya bisa mendidik dan membina kepribadian, sikap mental, dan akhlak seorang peserta didik. Selain itu, guru hendaknya pandai dalam mengatur kelas agar menjadi kelas yang kondusif untuk belajar serta mengutamakan keaktifan peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.<sup>8</sup>

Kualitas merupakan suatu proses hasil baik ataupun buruk yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya

---

<sup>6</sup> Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal. 24

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 152

<sup>8</sup> Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hal. 1

membelajarkan siswa. Jadi, membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>9</sup>

Peranan guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa sangat penting. Hal ini dijelaskan menurut pendapat Abdul Majid menyatakan bahwa:

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagus suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.<sup>10</sup>

Sanjaya mengatakan bahwa:“ salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam hal ini guru ketika memberikan pelajaran sangat monoton dan tidak melakukan variasi metode, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 153

<sup>10</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 166

didik untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang telah disampaikan guru sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategis dalam pembelajaran yang digunakan di kelas. Posisi guru sangat signifikan dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing maka guru memiliki tugas yang lebih berat tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus mampu memfasilitasi menerapkan dan mengembangkan diri peserta didik.

Pada saat ini orientasi pendidikan telah berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru harus lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik, dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional guru merupakan penentu suatu keberhasilan kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan eksperiensial.<sup>12</sup>

Guru adalah tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan harus mengerti hal-hal yang bersifat teknis terutama hal yang berupa kegiatan dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).<sup>13</sup> Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar yang meliputi: menguasai bahan pembelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kondisi kelas, cara menggunakan media atau sumber, menguasai

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hal. 1

<sup>12</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 162

landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna perlu pengajaran (evaluasi).

Kaitan dengan proses pembelajaran seorang guru berperan penting dalam *improve quality* pendidikan. Guru sebagai figur utama bagi keberhasilan pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan, sebab guru memberikan pembelajaran dan berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu adanya mengikuti perubahan-perubahan paradigma pembelajaran yang sedang terjadi melalui metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu tidak monoton agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga dapat berperan sebagai kreator. Dalam proses belajar mengajar menciptakan pendidikan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Mata pelajaran fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di Madrasah Tsanawiyah karena menduduki peran yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai syariat, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syariat agama Islam, sehingga mempelajari fiqih merupakan bagian dari prioritas utama dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran fiqih, maka guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing, baik untuk menanamkan nilai, memberi pemahaman serta membangun karakter peserta didik. Salah satu ilmu dasar bagi seorang guru yaitu: guru harus mempunyai prinsip yang dapat menyesuaikan

kondisi, metode serta tujuan, maka guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran fiqih di kelas dipandang kurang efektif dan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran fiqih pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik masih kurang antusias dan cenderung kurang memperhatikan materi yang diberikan guru serta sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dikelas. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih menginginkan peserta didik memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang lurus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh sholehah, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut taqwa. Dalam kurikulum fiqih dijelaskan bahwa: "Fiqih di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, bangsa dan negara".

Mengacu pada konteks penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah metode guru dalam improve quality adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Dalam hal ini, penulis memilih MTs Al Ma'arif Tulungagung sebagai objek penelitian skripsi ini.

Di MTs Al Ma'arif ini menunjukkan bahwa metode guru Fiqih sangat diperhatikan guna mendukung proses pembelajaran. Di MTs Al Ma'arif

Tulungagung sebagian guru terlihat dalam pembelajaran yang mana menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajarannya pun sangat baik, terlihat sebagian besar peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya didalam sebuah diskusi. Selain menggunakan berbagai macam metode, guru di MTs Al Ma'arif Tulungagung ini tidak hanya menggunakan satu metode saja. Melainkan menggabungkan beberapa metode. Seperti menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi.

Pembelajaran sekarang menuntut guru untuk memiliki kemampuan metode kreativitas dalam mengajar, tetapi dalam prakteknya sulit mencari guru yang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu, betapa pentingnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat mengajar untuk menghasilkan pembelajaran menjadi berkualitas sehingga akan mempengaruhi dari segi aspek afektif (sikap) cerminan berperilaku atau bertingkah laku baik pada peserta didik.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pada skripsi yang berjudul Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik Di MTsN 7 Tulungagung yang ditulis oleh Rifqi Putra Mahendra yang berpendapat bahwa guru fiqih harus memiliki kemampuan untuk menyeleksi dan menggunakan strategi dalam pembelajaran Fiqih yang mudah dipahami serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun sekolah, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang dibuat. Pengembangan strategi ini meliputi strategi ekspositori, kooperatif, afektif, e-learning dan praktek dalam kegiatan

pembelajaran. Strategi lain yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan penguatan dan motivasi serta melakukan pendekatan dengan siswa.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam penelitian lain yaitu pada skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTsN 5 Tulungagung* yang ditulis oleh Muzakki Darmawan menjelaskan bahwa kreativitas guru Fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara mengkombinasikan metode pembelajaran, mengkolaborasikan antara metode satu dengan metode yang lain, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Variasi metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode hafalan, metode resitasi, metode tanya jawab.<sup>15</sup>

Sementara dalam penelitian lain yaitu pada skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al Ma'arif Tulungagung* yang ditulis oleh Aprilia Suci Syahrena, menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Variasi metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kisah, metode problem solving dan metode drill.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rifqi Putra Mahendra, Skripsi:” *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik*”, (Tulungagung: IAIN, 2020), Hal. 199

<sup>15</sup> Muzakki Darmawan, Skripsi:” *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTsN 5 TULUNGAGUNG*”, (Tulungagung: IAIN, 2020), hal. 125

<sup>16</sup> Aprilia Suci Syahrena, Skripsi:” *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*”, (Tulungagung: IAIN, 2020), hal. 154

Adapun alasan dipilihnya MTs Al Ma'arif Tulungagung sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi sekolah yang berada di tengah kota dan merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan Kementerian Agama. Selain itu ada program unggulan seperti: Program Tahfidzul Qur'an, Boarding School (Sekolah Berasrama), Madrasah Diniyah. Di MTs Al Ma'arif Tulungagung khususnya kelas VII, memiliki minat belajar atau kurangnya mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan alasan malas.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran fiqih masih kurang kreativitas dan keaktifan guru sehingga respon peserta didik masih kurang, karena ada yang main sendiri, tidur, bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, dan kurangnya media dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk membahas lebih mendalam melalui kegiatan penelitian ini yang erat kaitannya dengan masalah metode guru dalam improve quality pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: "*Metode Guru Dalam Improve Quality Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung*" dengan harapan penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang metode guru dalam improve quality dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana metode guru dalam menumbuhkan keaktifan improve quality pembelajaran fiqih kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung?

2. Bagaimana metode guru dalam menumbuhkan kreativitas improve quality pembelajaran fiqih kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam menumbuhkan keaktifan improve quality pembelajaran fiqih kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam menumbuhkan kreativitas improve quality pembelajaran fiqih kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan yang dibedakan menjadi dua yaitu: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar bermanfaat bagi berbagai pihak, bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi masukan kepada lembaga MTs Al Ma'arif Tulungagung untuk menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terutama metode guru dalam improve quality mata pelajaran fiqih.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Kepala Madrasah

Untuk dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan berkenaan dengan pendidikan peserta didik yang dilakukan orang tua dan guru. Serta menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada lembaga pendidikan MTs Al Ma'arif Tulungagung tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan referensi dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya mata pelajaran fiqih terhadap peserta didik dan diharapkan bisa dipakai dalam mengembangkan penelitian yang relevan dengan topik.

## **E. Pengertian Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Metode Guru

Metode guru adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Guru adalah cerminan keteladanan bagi peserta didiknya, maka pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijakan, kasih sayang, dan segala bentuk pemahaman kepada peserta didiknya dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati. Jadi metode guru adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Margarita, Phidolija Tamonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abhimata, 2021), hal. 2

b. Improve Quality

Improve adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Quality adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu derajat atau taraf (kepandaian dan kecapan). Jadi improve quality adalah tindakan yang diambil guna meningkatkan nilai kepandaian dan kecakapan untuk peserta didik dalam peningkatan pembelajaran yang efektivitas dan efisien<sup>18</sup>.

c. Pembelajaran Fiqih

Menurut Dimiyati, Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan keterampilan peserta didik. Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas. Jadi pembelajaran fiqih merupakan suatu proses menjadikan peserta didik belajar memahami hukum Islam yang bersifat amaliah yang digali dari Al Qur'an dan Hadits agar dapat memahami, mengerti, dan mengamalkan sesuai ajaran agama Islam dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>19</sup>.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai arah dan tujuan, serta tidak terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran penulisan skripsi ini. Penegasan operasional dari judul "*Metode Guru Dalam Improve Quality Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun 2022/2023*" adalah proses usaha

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 744

<sup>19</sup> Yulia Fitria Ningsih, dkk, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1

sadar untuk membimbing ke arah pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran fiqih yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits yang melalui perencanaan dan pelaksanaan guru dalam membina metode guru pembelajaran fiqih kedalam diri peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kepehaman juga untuk menjadikan insan kamil. Maka diperlukan pembinaan metode guru dalam pembelajaran fiqih agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas (improve quality) pemahaman terhadap pembelajaran fiqih dengan baik dan jelas. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam membina dan meningkatkan kualitas (improve quality) materi pembelajaran fiqih kepada peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematika agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya meliputi:

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak., daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

- a. BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
- b. BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.
- c. BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.
- d. BAB IV (Hasil penelitian) terdiri dari: Deskripsi Data, Paparan Data.
- e. BAB V (Pembahasan) terdiri dari: Hasil Penelitian.
- f. BAB VI (Penutup) terdiri dari: Kesimpulan Dan Saran.